



UPAYA DIKMAS LANTAS POLRES TEGAL GUNA MENGURANGI LAKA LANTAS DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KAMSELTIBCAR LANTAS

Oleh Evan Adhi Pratama ¹

ABSTRAK

Penulis membatasi lingkup fokus penulisan dengan cara memfokuskan objek yang diteliti agar permasalahan yang di bahas tidak melebar dan penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana penulis memfokuskan pada permasalahan yang terjadi pada upaya Unit Kamsel dalam pelaksanaan dikmas lintas guna mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Tegal. Melihat dari data yang penulis dapatkan bahwa di wilayah hukum Polres Tegal masih banyak terjadi kecelakaan lalu lintas yang banyak terjadi dikarenakan banyaknya pelanggaran lalu lintas juga. Dalam penerapan metode kualitatif ini penulis meneliti langsung terjun kelapangan tetapi tidak semua kejadian yang ada di lapangan tersebut diteliti hanya permasalahan yang berkaitan dengan objek yang di teliti oleh penulis. Penulis menerapkan konsep dan teori yang sudah di jelaskan sebelumnya dimana konsep dan teori tersebut akan mempertajam analisa penulis dalam memfokuskan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Satuan Lalu Lintas merupakan badan pelaksana utama di wilayah resort yang berkedudukan di bawah Kapolres yang dipimpin oleh Kasat Lintas Ajun Komisaris Polisi Dwi Himawan Chandra, S.ik., M.M. Sehingga Satlantas Polres Tegal adalah pelaksana utama masalah lalu lintas di wilayah hukum Polres Tegal.

Kata Kunci: dikmas lintas, kecelakaan lalu lintas, kamseltibcar lintas

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berada di antara benua Asia dan Oseania, juga antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan paling besar di dunia yang memiliki 17.504 pulau dengan populasi mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020 (<https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia>), Indonesia menjadi negara keempat dalam urutan jumlah penduduk dan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah lebih dari 230 juta jiwa. Indonesia adalah negara yang kaya, baik dalam keberagaman maupun sumber daya alam yang berlimpah. Ada banyak macam keberagaman di

Indonesia, mulai dari keberagaman agama, keberagaman suku, keberagaman ras, dan juga keberagaman anggota golongan.

Seiring perkembangan zaman, budaya akan mengalami perubahan. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan budaya yaitu terjadinya proses yang dinamakan akulturasi, dimana adanya budaya asing yang masuk dan berkembang di Indonesia. Budaya asing khususnya budaya barat banyak berpengaruh kepada budaya masyarakat Indonesia, namun budaya tersebut tidak sepenuhnya berlaku secara umum, melainkan hanya Sebagian dari masyarakat saja. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ihromi (2013:32), sebagai

¹) Artikel ini diangkat dari skripsi Brigadir Taruna Evan Adhi Pratama (No. AK 18.099) oleh Dr. Mukh Doyin, M.Si.

berikut. Walaupun benar bahwa unsur-unsur dari suatu kebudayaan tidak dapat dimasukkan ke dalam kebudayaan lain tanpa mengakibatkan sejumlah perubahan pada kebudayaan itu, kita harus mengingat, bahwa kebudayaan tidaklah bersifat statis, ia selalu berubah. Tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh masuknya unsur budaya asing sekalipun suatu kebudayaan dalam masyarakat tertentu, pasti akan berubah dengan berlalunya waktu. Dalam setiap kebudayaan selalu ada suatu kebebasan tertentu pada para individu dan kebebasan individu memperkenalkan variasi dalam cara-cara berlaku dan variasi itu yang pada akhirnya dapat menjadi milik bersama, dan dengan demikian di kemudian hari menjadi bagian dari kebudayaan. Atau mungkin beberapa aspek dari lingkungan akan berubah, dan memerlukan adaptasi kebudayaan yang baru.

Perubahan budaya juga terjadi dalam bidang transportasi, dimana perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang dahulu ditempuh dengan berjalan kaki yang pada dasarnya memerlukan waktu tempuh yang relatif lama, namun sekarang sudah menggunakan kendaraan bermotor yang memiliki waktu tempuh yang singkat. Efisiensi waktu dan tenaga ini mendorong masyarakat dalam beraktivitas menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat.

Seiring dengan berkembangnya zaman, laju pertumbuhan kendaraan bermotor terus mengalami peningkatan baik dari jumlah maupun tek-

nologinya. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2020 laju kendaraan bermotor di Indonesia meningkat 5,9% dan setiap tahunnya di Indonesia kendaraan bermotor mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 6,49%, namun peningkatan kendaraan bermotor diikuti juga dengan banyaknya kemacetan, pelanggaran, dan kecelakaan lalu lintas. Dalam hal berkendara, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum paham tentang tata cara berkendara yang baik dan benar. Masyarakat tersebut kebanyakan hanya dapat mengendarai saja tanpa mengetahui tata cara berkendara yang baik dan benar. Hal tersebut merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Sejak awal tahun sampai pada tanggal 22 Februari 2021, sudah 78 laporan kecelakaan lalu lintas yang masuk ke Satlantas Polres Tegal dengan kategori yang beragam. Dari jumlah tersebut Ajun Komisaris Polisi Dwi Himawan Chandra menjelaskan kejadian tersebut beragam, misal mobil dengan motor, sesama kendaraan mobil, dan lain sebagainya yang ditangani oleh Satlantas Polres Tegal. Tapi ada juga yang mengalami kecelakaan tunggal, contohnya menghindari lubang, tergelincir dikarenakan jalan licin, dan meminta surat keterangan kecelakaan (TribunJateng.com, 22 Februari 2021).

Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia (Korlantas Polri) mencatat ada 100.028 kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 di Indonesia. Korlantas

Polri mencatat ada 113.518 korban luka ringan akibat laka lantas pada tahun 2020. Sementara korban luka berat tercatat sebanyak 10.571 orang. Kasus meninggal dunia tercatat sebanyak 23.259 jiwa, dengan begitu rata-rata korban meninggal dunia akibat laka lantas sebanyak 1.960 jiwa per bulannya. Sementara rata-rata korban meninggal dunia sebanyak 65 jiwa per hari atau 2-3 jiwa per jam. Daerah Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah kecelakaan terbanyak pada minggu ke-40 tahun 2020 disusul dengan provinsi Jawa Timur. Jawa tengah mencatat ada 336 kejadian laka berat ataupun ringan, korban meninggal dunia akibat kejadian tersebut mencapai 43 orang. Sedangkan korban luka berat sebanyak 5 orang, luka ringan sebanyak 392 orang. Kerugian materiil yang dialami oleh Jawa Tengah akibat kejadian-kejadian ini mencapai Rp.311.300.000 (republika.co.id, 7 Oktober 2020). Dalam hal ini diperlihatkan dengan banyaknya angka kecelakaan lalu lintas khususnya yang terjadi di wilayah Kabupaten Tegal.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lainnya, mengakibatkan kerugian harta benda atau korban manusia. Ada empat unsur yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas tersebut, unsur tersebut meliputi pengemudi, kendaraan, jalan, dan kondisi lingkungan.

Setelah membandingkan jumlah kecelakaan yang terjadi dari data

kecelakaan lalu lintas diatas Polres tegal ada pada urutan ke 18 dalam jumlah kecelakaan pada tahun 2021 dari 35 Polres, dari segi kerugian materiil Polres Tegal ada pada urutan ke 10 dari 35 Polres di jajaran Polda Jawa Tengah. “Tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah (1) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; (2) menegakkan hukum; dan (3) memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat” (Undang-Undang No. 2, 2002: Pasal 13). “Fungsi Satlantas yang bertugas menangani kecelakaan lalu lintas dibantu oleh (1) Urusan Pembinaan Operasional (Urbinopsnal), yang bertugas melaksanakan pembinaan lalu lintas, melakukan kerja sama lintas sektoral, pengkajian masalah di bidang lalu lintas, pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan Kamseltibcar lantas, perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan; (2) Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Urmintu), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan; (3) Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan, dan Patroli (Unit Turjawali), yang bertugas melaksanakan kegiatan turjawali dan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka penegakan hukum; (4) Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unit Dikyasa), yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmas-lantas; (5) Unit Registrasi dan Identifikasi, yang bertugas melayani administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan

bermotor serta pengemudi; dan (6) Unit Kecelakaan (Unit Laka), yang bertugas menangani kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum” (Undang-Undang No. 2, 2002: Pasal 62).

Pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 12 huruf (g) yang menjadi salah satu tugas Korlantas Polri yaitu tentang Pendidikan berlalu lintas. Tugas tersebut sangat penting untuk dilakukan guna memberikan suatu upaya pre-emptif dengan cara memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas, sehingga dapat menciptakan situasi kamseltibcar lantas.

Dengan adanya kondisi yang di lihat dari data-data tersebut diatas bahwa Satlantas Polres Tegal harus berperan aktif dalam memberikan Pengetahuan tentang tata cara dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam berlalu lintas kepada masyarakat Kabupaten Tegal untuk menciptakan kondisi kamseltibcar lantas. Satlantas Polres Tegal agar bisa melakukan upaya preemtif maupun preventif dikmas lantas terhadap masyarakat terorganisir dan masyarakat tidak terorganisir, agar bisa terciptanya kondisi kamseltibcar lantas.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka fungsi yang saya ambil yaitu Lalu Lintas, maka permasalahan yang terdapat di Polres Tegal adalah sebagai berikut. Bagaimana pelaksanaan dikmas lantas Polres Tegal guna mengurangi kecelakaan lalu lintas di

wilayah Polres Tegal? Apa upaya Unit Kamsel dalam pelaksanaan dikmas lantas guna mengurangi kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres Tegal?

B. METODE PENULISAN

Pendekatan penulisan dapat berbentuk pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif sangat mengutamakan kemampuan dari Penulis, dimana penulisan ini tidak mengandalkan rumusan baku seperti penulisan kuantitatif menurut Farouk Muhammad dan Djaali (2005:93).

Penulis memfokuskan permasalahan ini dengan menerapkan penulisan metode deskriptif yang dimana penulis menggambarkan fokus permasalahan yang berhubungan pada Upaya Satlantas melalui dikmas lantas guna mengurangi kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Tegal dalam rangka mewujudkan kamseltibcar lantas.

Penulis membatasi lingkup fokus penulisan dengan cara memfokuskan objek yang diteliti agar permasalahan yang di bahas tidak melebar dan penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana penulis memfokuskan pada permasalahan yang terjadi pada upaya Unit Kamsel dalam pelaksanaan dikmas lantas guna mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Tegal. Melihat dari data yang Penulis dapatkan bahwa di wilayah hukum Polres Tegal masih banyak terjadi kecelakaan lalu lintas yang banyak terjadi dikarenakan banyaknya pelanggaran lalu lintas juga.

Dalam penerapan metode kualitatif ini penulis meneliti langsung terjun lapangan tetapi tidak semua kejadian yang ada di lapangan tersebut diteliti hanya permasalahan yang berkaitan dengan objek yang diteliti oleh Penulis. Penulis menerapkan konsep dan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana konsep dan teori tersebut akan mempertajam analisa penulis dalam memfokuskan permasalahan yang akan diteliti oleh Penulis.

Penulisan ini dilaksanakan di Polres Tegal yang berlokasi di Jl. AIP KS Tubun No.3, Kalijembangan, Pakembaran, Kecamatan Slawi, Tegal, Jawa Tengah dengan memfokuskan pada permasalahan Upaya Unit Kamsel dalam pelaksanaan dikmas lantas guna mengurangi angka laka lantas di wilayah hukum Polres Tegal.

Penulisan ini mengumpulkan sumber data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana setiap sumber memiliki penjelasan yang berbeda. Sumber data primer yang didapatkan dari penulisan ini di dapatkan secara langsung dengan cara melakukan wawancara kepada sumber yang terkait, pada tanggal 23 Februari - 7 Maret di Polres Tegal.

Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh penulis dalam meneliti suatu permasalahan. Penggunaan metode pendekatan metode kualitatif ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data diantaranya adalah wawancara, observasi atau pengamatan, dan studi

dokumen atau kepastakaan.

Bertujuan untuk menggambarkan rencana terhadap penulisan dimana dalam mengumpulkan data penulis dapat menganalisis data tersebut dan dapat menyimpulkan hasil tertentu dari data tersebut. Pendapat Miles dan Huberman dimana dalam menganalisis data dalam metode kualitatif yang proses analisisnya terdiri melalui proses kegiatan, yang merupakan reduksi data, penyajian terhadap data penarikan kesimpulan dan atau verifikasi (Sugiyono, 2014:91). Penulis akan menerapkan penggunaan teknik analisa yang sudah dijelaskan tersebut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Dikmas Lantas Polres Tegal untuk Mengurangi Laka Lantas

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008 :1787), upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Satlantas Polres Tegal khususnya Unit Kamsel sudah melakukan upaya-upaya preventif untuk dapat mengurangi jumlah laka lantas yang terjadi di wilayah Kabupaten Tegal dengan cara pelaksanaan Dikmas Lantas, *Public Address/* penerangan keliling di Tegal, program *Police Goes to School*,

Pembentukan PKS di SMA wilayah Kabupaten Tegal, dan lain sebagainya.

Sebagai upaya dalam mengurangi laka lantas Satlantas Polres Tegal khususnya Unit Kamsel melakukan kegiatan penghimbauan dan pemberian pengetahuan kepada masyarakat Kabupaten Tegal dengan kampanye keselamatan dan membangun budaya tertib berlalu lintas.

Selain kegiatan dikmas lantas seperti telah dijelaskan diatas Satlantas Polres Tegal juga membuat Sosial media, dikarenakan makin hari teknologi sudah makin berkembang pesat Satlantas Polres Tegal membuat akun sosial media seperti Instagram agar masyarakat Kabupaten Tegal bisa tetap mengikuti kabar dan informasi mengenai lalu lintas maupun informasi seputar kegiatan Satlantas Polres Tegal.

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Satlantas Polres Tegal diatas sudah kita ketahui tentang upaya yang telah dilakukan oleh Satlantas Polres Tegal khususnya Unit Kamsel, untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai sudah pasti dibutuhkan manajemen yang baik maka penulis menganalisis permasalahan ini dengan unsur manajemen 6-M yang dikemukakan oleh George R. Terry, sebagai berikut.

1. Manusia (*Man*)

Dari segi manusia atau sumber daya dari Satlantas Polres Tegal sendiri khususnya Unit Kamsel memiliki total 4 anggota yang terdiri dari 1 Kanit dan 3 banit, apabila dilihat dari Perpol No.2 tahun 2021

tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor. Rekapitulasi DSP (Daftar Susunan Personel) dari Polres di Unit Kamsel sendiri yaitu seharusnya berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 kanit dan 6 banit, maka Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal masih kekurangan 3 anggota banit untuk memenuhi DSP sesuai dengan Perpol No. 2 Tahun 2021.

2. Uang (*Money*)

Dari segi anggaran sendiri sesuai dengan tabel 3.6 diatas mengenai anggaran yang diberikan kepada Unit Kamsel sejumlah Rp. 34.200.000.- dengan pembagian (1) Belanja keperluan kantor = Rp. 1.200.000.-, (2) Belanja operasional satuan kerja = Rp. 7.200.000.-, (3) Belanja bahan = Rp. 25.800.000.-.

3. Metode (*Method*)

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal melalui penyuluhan setelah penulis melakukan observasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal bisa dikatakan belum cukup maksimal dari yang dilihat oleh penulis, dalam pelaksanaan dikmas lantas melalui program *Police Goes To School* seharusnya dapat lebih dimaksimalkan dalam pembawaan materinya contohnya dengan memakai media seperti proyektor.

4. Alat (*Material*)

Material atau peralatan yang dimiliki oleh Satlantas Polres Tegal

setelah penulis melakukan observasi *Material* sudah cukup mumpuni untuk membantu dalam pelaksanaan dikmas lantas, contohnya alat alat untuk membantu pelaksanaan dikmas yaitu komputer yang digunakan untuk membuat materi pelaksanaan dikmas maupun membuat banner banner yang digunakan untuk penghibauan kepada masyarakat dan selanjutnya dipasang di daerah-daerah Kabupaten Tegal baik daerah rawan maupun tidak.

5. Mesin (*Machine*)

Machine disini bisa kami simpulkan adalah mesin atau kendaraan yang dimiliki oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal untuk membantu dalam perpindahan tempat Unit Kamsel saat melaksanakan tugas. Sesuai yang telah penulis tunjukkan di tabel 3.5 di atas kendaraan yang digunakan oleh Unit Kamsel dalam melaksanakan tugas ada 1 kendaraan D-mux dan satu unit sepeda motor KLX.

6. Pasar (*Market*)

Market yang penulis maksud disini adalah instansi lain yang turut membantu dalam pelaksanaan tugas dikmas lantas Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal, sebagai contoh yaitu Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerja Umum selain itu juga yang dapat membantu dalam pembuatan banner-banner himbauan yang akan dipasang di wilayah Kabupaten Tegal.

A. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Awal

B. Faktor Internal

Dalam pelaksanaan kegiatan Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal khususnya pada pelaksanaan dikmas lantas melalui penyuluhan merupakan langkah preventif yang dapat dilakukan dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polres Tegal. Dengan itu, tujuan dalam melaksanakan pendidikan masyarakat lalu lintas melalui penyuluhan dapat tercapai, sehingga dalam hal ini penulis mengkaitkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dikmas lantas yang ada di Polres Tegal guna mencegah kecelakaan lalu lintas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terganggunya upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga disini penulis menggunakan Teori Manajemen sumber daya organisasi untuk mengetahuinya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi memerlukan alat – alat dan sarana, alat serta sarana ini adalah syarat untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Alat serta sarana ini menurut George R. Terry dikenal juga dengan sumber daya yang terdiri dari enam unsur (6M) yaitu : *Man* , *Money* , *Method* , *Material*, *Machine*, *Market*. Namun dengan ruang lingkup yang telah diberikan oleh penulis, penulis hanya menganalisa menggunakan empat unsur yaitu *Man*, *Money*, *Method* dan *Material*.

1. Manusia (*Man*)

Faktor manusia yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi 2 faktor

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah sumber daya manusia Polres Tegal, yaitu Kapolres Tegal sebagai pimpinan utama Polres yang bertanggung jawab secara penuh atas jalannya upaya tersebut. Kasat Lantas selaku pimpinan Satlantas yang dituntut bertindak profesional dalam memimpin satuan dan jalannya upaya ini dalam lingkup satuan. Kanit Kamsel selaku pimpinan unit yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan dikmas lintas. Anggota Unit Kamsel selaku pelaksana utama dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai tata tertib berlalu lintas.

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 3.3 menunjukkan jumlah personel anggota Unit Kamsel Satuan Lalu Lintas Polres Tegal yang cukup minim dan dari segi pengetahuan dan keterampilan kurang memadai dalam memberikan penyuluhan dikmas lintas dikarenakan belum ada anggota unit kamsel yang melaksanakan diksbangspes dikmas lintas.

Kurangnya personel di suatu kesatuan maupun unit pasti mempengaruhi kinerja dari pelaksanaan dikmas lintas secara menyeluruh kepada masyarakat, mengingat wilayah Polres Tegal yang cukup luas. Sehingga pada pelaksanaan dikmas lintas Unit kamsel harus bekerja sama dengan anggota dari unit lain seperti Unit Gakkum dan Unit Turjawali karena keterbatasan personel.

2. Uang (*Money*)

Money atau anggaran merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Selanjutnya perlu direncanakan uang ganti penganggaran yang harus disediakan untuk mendukung operasionalisasi personel, sarana prasarana yang dibutuhkan dan harus dibeli serta hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi. Tabel 3.5 tentang data anggaran Unit Kamsel Polres Tegal menunjukkan jumlah anggaran yang direncanakan dalam melaksanakan dikmas lintas. Dikmas lintas tidak hanya dilakukan terhadap sasaran yang ditentukan saja melainkan seluruh masyarakat di Kabupaten Tegal menjadi sasaran Unit Kamsel dalam melakukan penyuluhan tentang tertib berlalu lintas, sehingga dibutuhkan anggaran yang memadai agar seluruh perencanaan kegiatan dikmas lintas dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Metode (*Method*)

Faktor yang mempengaruhi metode pelaksanaan dikmas lintas Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal adalah (1) Kegiatan Dikmas Lintas yang dilaksanakan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal terkesan monoton karena materinya yang itu – itu saja dan tidak diikuti dengan materi yang menarik untuk didengar oleh *audience*. (2) Pembagian tugas yang belum maksimal dari Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal, dikarenakan dengan kondisi minimnya anggota yang berada di Unit

Kamsel Satlantas Polres Tegal. Seharusnya tetap menjalin Koordinasi yang baik dengan Instansi yang lain dan melaksanakan kerja sama yang rutin terkait Dikmas Lantas dan penyuluhan.

4. Sarana (*Material*)

Material adalah sarana yang akan digunakan saat berlangsungnya suatu kegiatan dengan tujuan untuk melancarkan dan memaksimalkan kegiatan yang dibuat sesuai dengan manajemen organisasi. Unit Kamsel memiliki daftar barang inventaris, yakni sarana dan prasarana yang idealnya dapat mendukung proses pelaksanaan tugas. Namun, sarana dan prasarana tersebut masih terbilang kurang untuk pelaksanaandikmas lantas secara menyeluruh kepada pelajar.

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan, kondisi sarpras kurang menunjang proses pelaksanaan dikmas lantas. Ranmor yang dimiliki oleh Unit Kamsel sangat terbatas sesuai dengan jumlah ang-gota yang minim, terlebih lagi kegiatan dikmas lantas biasanya hanya mengandalkan sarana yang dimiliki oleh instansi yang mengundang maupun sekolah seperti sound system dan LCD. Apabila dikaitkan dengan banyaknya masyarakat di Kabupaten Tegal, perlu manajemen kegiatan yang tepat oleh Unit Kamsel khususnya dalam penggunaan sarana prasarana untuk meminimalisir adanya kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dikmas lantas.

Faktor Eksternal

1. Kondisi Masyarakat

Masyarakat di wilayah Kabupaten Tegal. Masih terbiasa terhadap budaya kearifan lokal yaitu seperti tidak menggunakan helm walaupun ke tempat yang dibilang dekat dan tidak menggunakan alat keselamatan dalam berlalu lintas yaitu helm. Hal tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan lalu lintas apabila para masyarakat di Kabupaten Tegal bersikap tidak peduli, maka dari itu dengan melakukan kegiatan Dikmas lantas melalui penyuluhan masyarakat dapat dihimbau agar tetap patuh dan meningkatkan kesadaran diri dalam berkendara di jalan raya sesuai dengan peraturan berlalu lintas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di wilayah hukum Polres Tegal, penulis menemukan fakta bahwa kecelakaan terjadi disebabkan oleh masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dalam berkendara di jalan raya, selain itu masih banyak masyarakat yang masih belum menyadari akan pentingnya keselamatan dalam berkendara di jalan raya. Kasat Lantas Polres Tegal, AKP Dwi Himawan Chandra, S.ik., M.M menjelaskan pada wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, bahwa faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di wilayah Polres Tegal dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat dikare-nakan masih adanya budaya kearifan lokal dan kondisi jalan yang digunak-an sebagai jalur perlintasan antar kabupaten /kota, jalur pantura yang banyak dilewati oleh kendaraan berat dan ba-

nyaknya pabrik sehingga aktivitas kendaraan meningkat sehingga apabila terjadi kecelakaan fatalitas yang tinggi pada korban dapat meninggalkan dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Tegal masih perlu adanya peningkatan mengenai pengetahuan keselamatan dalam berkendara sehingga dapat memahami arti pentingnya dalam keselamatan dalam berkendara di jalan raya.

2. Kondisi Jalan

Kondisi jalan di wilayah Kabupaten Tegal juga menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas apabila dilihat dari kondisi jaringan jalan raya di wilayah Kabupaten Tegal. Dilihat dari blackspot yang sudah ditentukan oleh Satlantas Polres Tegal melalui Analisa dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan data kecelakaan lalu lintas yang terjadi.

Wilayah Kabupaten Tegal masih banyak ditemui jalan yang tidak memadai untuk digunakan dan hal ini menjadi suatu permasalahan. Dalam hal ini Polri tidak ada wewenang dalam perbaikan jalan namun perlu adanya koordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kabupaten Tegal.

Dari data tersebut terlihat bahwa di daerah Kramat yang selalu tinggi dan meningkat tiap tahunnya, Satlantas Polres Tegal juga memetakan black spot yang ada di wilayah Kabupaten Tegal yaitu Kramat dan

Margasari yang sering terjadi laka lantasi yang berakibat fatal.

3. Kondisi Kendaraan

Kendaraan merupakan faktor yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas apabila kendaraan yang digunakan tidak sesuai seperti kondisi ban, kelebihan muatan pada kendaraan, serta sistem pengereman atau modifikasi tidak sesuai dengan aturan atau standar keselamatan dalam berlalu lintas. Sebagai contoh setelah dilakukan observasi di lapangan banyak kendaraan roda dua di Kabupaten Tegal khususnya motor sport seperti ninja tidak menggunakan spion. Hal ini menjadi permasalahan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.

4. Kondisi cuaca/alam

Cuaca atau kondisi alam juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas dikarenakan pada musim hujan jalan menjadi licin dan berkabut sehingga hal ini dapat berdampak negatif para pengguna kendaraan di jalan raya. Faktor cuaca / alam merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh manusia, karena kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh faktor cuaca / alam di luar kendali oleh manusia. Oleh karena itu, perlu adanya pencegahan yang dilakukan oleh para pengendara untuk tidak berkendara pada saat keadaan cuaca yang buruk.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Pelaksanaan dikmas lantasi yang

sudah dilakukan oleh Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal Kabupaten Tegal telah dilakukan dengan banyak giat dengan sasaran yaitu masyarakat yang terorganisir maupun tidak terorganisir. Namun belum maksimal karena dari rengiat sendiri Unit Kamsel tidak membuat hard copy yang ditempel di ruangan Satlantas maupun Unit Kamsel. Banyak pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Kabupaten Tegal terjadi pada masyarakat yang berumur 16 – 25 tahun dimana kebanyakan yaitu dari kalangan pelajar, maka dilaksanakan juga dikmas lantas melalui program Police Goes To School dan pembentukan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang setiap hari Sabtu melaksanakan kegiatan di Polres Tegal, dengan harapan para siswa mampu memberikan edukasi kepada teman temannya dan kepada keluarga dan menumbuhkan sifat yang peduli kepada keadaan sekitar. Materi yang disampaikan oleh Unit Kamsel juga belum bisa dikatakan memuaskan dan bisa dibilang monoton dan tidak disertai gambar maupun peragaan. Faktor penyebab kecelakaan yang paling mendominasi adalah faktor manusia, dimana masyarakat Indo-nesia yang masih menjunjung tinggi kearifan lokal yaitu masih banyak yang belum mematuhi peraturan dan kesadaran yang rendah dan menjadi pemicu terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan saat berkendara.

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Satlantas Polres Tegal khususnya Unit Kamsel disini menurut penulis masih belum maksimal karena dari pelaksanaannya sendiri pada

saat dilakukan observasi pembawa materi masih belum menyiapkan materi dengan baik juga dalam pelaksanaan kegiatan seperti on air di Radio belum dilaksanakan dengan rutin dan seharusnya dengan perkembangan jaman 4.0 menjadi 5.0 sosial media harus lebih digunakan, dengan cara yang cukup mudah yaitu dengan menggalang keluarga dari anggota kepolisian untuk ikut turut serta dalam membagikan konten mengenai keselamatan berlalu lintas di sosial media miliknya. Lalu dari kemampuan anggota Unit Kamsel masih belum ada yang melaksanakan diksbangspes dikmas lantas, dengan adanya anggota yang sudah melaksanakan diksbangspes dikmas lantas akan mempertinggi kemungkinan dari pelaksanaan dikmas lantas yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka dari hal tersebut anggota Unit Kamsel harus bertanya kepada anggota yang sudah mengikuti Pendidikan kejuruan dikmas lantas. Jumlah anggota Satlantas Polres Tegal juga belum memenuhi DSP khususnya Unit Kamsel belum memenuhi DSP yang telah diatur.

2. Saran

Saran terhadap pelaksanaan dikmas lantas Satlantas Polres Tegal, yaitu Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal agar dalam tahap persiapan dibuat rengiat yang berupa hardcopy yang ditempel di dalam ruangan Satlantas atau Unit Kamsel jangan hanya berbentuk soft copy agar mudah termonitor oleh para anggota, persiapan materi dikmas harus

disiapkan secara matang walaupun masih terikat dengan budaya kearifan lokal masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Tegal diharapkan dengan materi dikmas yang tepat bisa mengubah kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan berlalu lintas sehingga dapat mewujudkan kamseltibcar lantas. Dari pelaksanaan Unit Kamsel juga agar semua anggota Unit Kamsel mampu dan bisa menyampaikan materi dikmas yang berkualitas maka dianjurkan untuk memberangkatkan anggota Unit Kamsel untuk mengikuti pendidikan kejuruan dikmas lantas.

Saran yang penulis berikan terhadap upaya pelaksanaan dikmas lantas melalui penyuluhan guna mengurangi kecelakaan lalu lintas dengan cara meningkatkan kualitas personil Unit Kamsel Satlantas Polres Tegal dalam pelaksanaan dikmas Lantas, menjalin Kerjasama dengan lintas sektoral atau stakeholder lainnya dalam rangka terseleenggaranya Dikmas Lantas juga berkoordinasi dengan Polsek-Polsek di Kabupaten Tegal untuk membuat regu yang memberikan penyuluhan Dikmas Lantas di wilayahnya. Kerjasama yang dilakukan dengan lintas sektoral atau stakeholder lainnya, misalnya pemasangan kamera dan *Megaphone* di *Traffic Light* agar pelaksanaan dikmas lantas dapat terlaksana lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alief, Rizky. 2021. *Upaya Dikmas Lantas dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polrestabes Semarang*. Semarang: Akpol.
- Akademi Kepolisian. Keputusan Gubernur Akademi Kepolisian, Nomor: Kep/153/X/HUK/4.5/2021 Semarang, Pedoman Penulisan Ilmiah Taruna Akademi Kepolisian.
- Chandra, Reno. 2017. *Upaya Dikmaslantas oleh Unitdikyasa Satuan Lalu Lintas dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Pelajar di Wilayah Hukum Polres Magelang*. Semarang: Akpol.
- George R, Terry. 2016. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Indiarto, Senna. 2017. *Efektivitas Program GETUK (Gerakan Tertib Berlalu Lintas untuk Keselamatan) dalam Menurunkan Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Magelang*. Semarang: Akpol.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi, Penulisan, Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Nomor 1 Tahun 2019. Sistem, Manajemen dan Standar Keberhasilan Operasional Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- Peraturan Kepolisian Negara Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Polres dan Polsek*.
- Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. pol: Juklak/05/V/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan*

- Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas.*
- Setiana, Lucie. 2005 . *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukarna (Ed.). 2011. *Dasar-Dasar Manajemen* . Bandung: CV. Mandar Maju.
- Setiana, Lucie. 2005 . *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.*
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.*
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.*

